

**PENGARUH METODE PEMBELAJARAN *MORAL REASONING* TERHADAP SIKAP NASIONALISME SISWA  
KELAS V SD NEGERI PURWOSARI 2 SAYUNG**



**SKRIPSI**

Diajukan untuk Memenuhi Sebagian dari Syarat untuk  
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan Program Studi  
Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Oleh  
**Alfina Choirun Nadwah**  
34301900009

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS ISLAM SULTAN AGUNG**

**2023**

# LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING

## LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING

### PENGARUH METODE PEMBELAJARAN *MORAL REASONING* TERHADAP SIKAP NASIONALISME SISWA KELAS V SD NEGERI PURWOSARI 2 SAYUNG

Diajukan untuk Memenuhi Sebagian dari Syarat untuk  
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan Program Studi  
Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Oleh  
**Alfina Choirun Nadwah**  
34301900009

Menyetujui untuk diajukan pada sidang skripsi

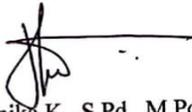
Pembimbing I

  
Sari Yustiana, S.Pd., M.Pd.  
NIK 211316029

Pembimbing II

  
Yulina Ismiyanti, S.Pd., M.Pd.  
NIK 211314022

Mengetahui,  
Ketua Program Studi,

  
Dr. Rida Fironika K., S.Pd., M.Pd.  
NIK 211312012

# LEMBAR PENGESAHAN

## LEMBAR PENGESAHAN

### PENGARUH METODE PEMBELAJARAN *MORAL REASONING* TERHADAP SIKAP NASIONALISME SISWA KELAS V SD NEGERI PURWOSARI 2 SAYUNG

Disusun dan Dipersiapkan Oleh

**Alfina Choirun Nadwah**  
34301900009

Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji pada tanggal 28 Februari 2023  
Dan dinyatakan memenuhi syarat untuk diterima sebagai  
persyaratan untuk mendapatkan gelar Sarjana Pendidikan  
Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar

#### SUSUNAN DEWAN PENGUJI

Ketua Penguji : Nuhyal Ulia, S.Pd., M.Pd.

NIK 211315026

Penguji 1 : Dr. Muhamad Afandi, S.Pd., M.Pd. M.H (

NIK 211313015

Penguji 2 : Yulina Ismiyanti, S.Pd., M.Pd. (

NIK 211314022

Penguji 3 : Sari Yustiana, S.Pd., M.Pd. (

NIK 211316029

Semarang, 03 Maret 2023

Universitas Islam Sultan Agung Semarang  
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Dekan,

Dr. Turahmat, S.Pd., M.Pd.

UNISSULA  
NIK 2113112011

## PERNYATAAN KEASLIAN

### PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini,

Nama : Alfina Choirun Nadwah

NIM : 34301900009

Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Menyusun skripsi dengan judul:

**Pengaruh Metode Pembelajaran *Moral Reasoning* Terhadap Sikap Nasionalisme Siswa Kelas V SD Negeri Purwosari 2 Sayung**

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi ini adalah hasil karya tulis saya sendiri dan bukan dibuatkan orang lain atau jiplakan atau modifikasi karya orang lain.

Bila pernyataan ini tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi termasuk pencabutan gelar kesarjanaan yang sudah saya peroleh.

Semarang, 08 Maret 2023

Yang membuat pernyataan,



10000  
METERAI  
TEMPEL  
2483AKX32009246

**Alfina Choirun Nadwah**

**34301900009**

## MOTTO DAN PERSEMBAHAN

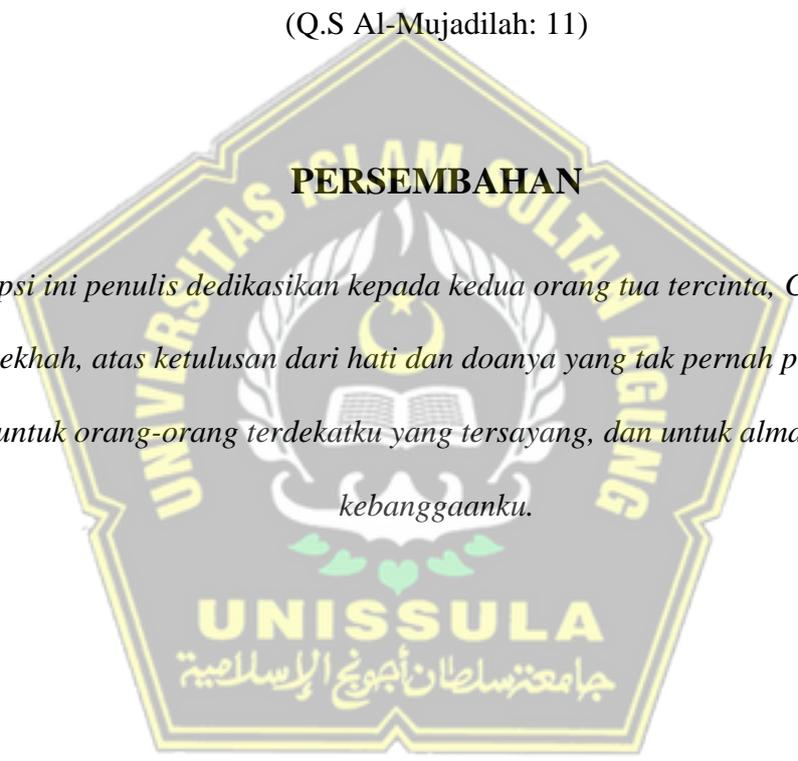
### MOTTO

*“Allah akan mengangkat derajat orang-orang yang beriman dan orang-orang yang berilmu diantara kamu sekalian”*

(Q.S Al-Mujadilah: 11)

### PERSEMBAHAN

*Skripsi ini penulis dedikasikan kepada kedua orang tua tercinta, Charis dan Sholekhah, atas ketulusan dari hati dan doanya yang tak pernah putus, serta untuk orang-orang terdekatku yang tersayang, dan untuk almamater kebanggaanku.*



## ABSTRAK

Alfina Choirun Nadwah, 2023. Pengaruh Metode Pembelajaran *Moral Reasoning* terhadap Sikap Nasionalisme Siswa Kelas V SD Negeri Purwosari 2 Sayung, *Skripsi*. Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar. Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Islam Sultan Agung Semarang. Pembimbing I: Sari Yustiana, S.Pd., M.Pd., Pembimbing II: Yulina Ismiyanti, S.Pd., M.Pd.

Penelitian ini berfokus pada penanaman sikap nasionalisme dengan menggunakan metode pembelajaran *moral reasoning* pada mata pelajaran PPKn materi proklamasi kemerdekaan Republik Indonesia. Penelitian ini dilatar belakangi oleh banyaknya permasalahan yang terjadi pada siswa pada masa sekarang ini mengenai sikap nasionalisme yaitu siswa tidak sopan dan hormat kepada guru, kurangnya rasa solidaritas kepada teman, kurangnya antusias siswa dalam mengikuti pembelajaran, dan siswa tidak berani mengungkapkan pendapat. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh metode pembelajaran *moral reasoning* terhadap sikap nasionalisme siswa kelas V SD Negeri Purwosari 2 Sayung. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian *quasi eksperimental* tipe *nonequivalent control group desain*. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas V SD Negeri Purwosari 2 Sayung dan siswa kelas V SD Negeri Timbulsloko 1. Variabel penelitian meliputi angket sikap nasionalisme siswa. Teknik analisis datanya yaitu uji validitas, uji normalitas, uji homogenitas, uji *independent sample t test*, dan uji *paired sample t test*. Perbedaan rata-rata skor akhir sikap nasionalisme pada kelas eksperimen 44,19 lebih tinggi dibandingkan kelas kontrol 37,45 dengan signifikansi hitung  $0,000 < 0,05$  menunjukkan metode pembelajaran *moral reasoning* lebih baik dan efektif dibandingkan metode ceramah.

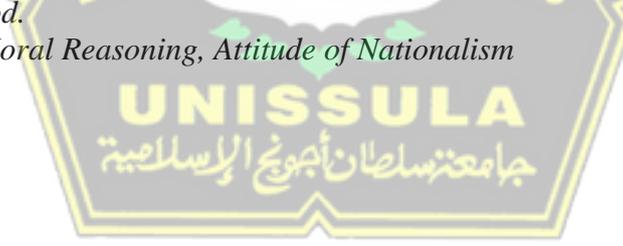
**Kata Kunci :** *Moral Reasoning*, Sikap Nasionalisme

## **ABSTRACT**

*Alfina Choirun Nadwah, 2023. The Effect of Moral Reasoning Learning Methods on Nationalism Attitudes of Fifth Grade Students at SD Negeri Purwosari 2 Sayung, Thesis. Elementary School Teacher Education Study Program. Faculty of Teaching and Education, Sultan Agung Islamic University Semarang. Advisor I: Sari Yustiana, S.Pd., M.Pd., Supervisor II: Yulina Ismiyanti, S.Pd., M.Pd.*

*This study focuses on instilling an attitude of nationalism by using the moral reasoning learning method in Civics subjects on the proclamation of independence of the Republic of Indonesia. This research is motivated by the many problems that occur in students today regarding nationalism, namely students are not polite and respectful to teachers, lack of solidarity with friends, lack of enthusiasm in participating in learning, and students do not dare to express opinions. The purpose of this study was to determine the effect of the moral reasoning learning method on the nationalism attitude of the fifth grade students of SD Negeri Purwosari 2 Sayung. This study uses a quantitative approach with a quasi-experimental research type with nonequivalent control group design. The subjects of this study were fifth grade students at SD Negeri Purwosari 2 Sayung and fifth grade students at SD Negeri Timbulsloko 1. The research variables included a questionnaire on student nationalism. The data analysis techniques are validity test, normality test, homogeneity test, independent sample t test, and paired sample t test. The difference in the average final score of nationalism in the experimental class was 44.19 higher than the control class 37.45 with a statistical significance of  $0.000 < 0.05$  indicating that the moral reasoning learning method was better and more effective than the lecture method.*

*Keywords: Moral Reasoning, Attitude of Nationalism*



## KATA PENGANTAR

Dengan mengucap puji syukur kepada Allah SWT atas rahmat yang telah dilimpahkan-Nya sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “Pengaruh Metode Pembelajaran *Moral Reasoning* Terhadap Sikap Nasionalisme Siswa Kelas V SD Negeri Purwosari 2 Sayung” yang bertujuan untuk melengkapi persyaratan dalam menempuh pendidikan sarjana Strata-1 Pendidikan Guru Sekolah Dasar di Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan.

Peneliti menyadari bahwa penyusunan skripsi ini tidak akan berhasil tanpa bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak yang telah berpartisipasi dalam penyusunan skripsi ini. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati peneliti menyampaikan terima kasih kepada semua pihak khususnya kepada:

1. Prof. Dr. H. Gunarto, SH., M.Hum. selaku Rektor Universitas Islam Sultan Agung Semarang yang telah memberikan kesempatan pada peneliti untuk menyelesaikan studi.
2. Dr. Turahmat, S.Pd., M.Pd. selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Sultan Agung Semarang yang telah memberikan izin dan rekomendasi penelitian.
3. Sari Yustiana, S.Pd., M.Pd. selaku dosen pembimbing I yang telah membimbing dan mengarahkan peneliti dalam menyusun skripsi ini.
4. Yulina Ismiyanti, S.Pd., M.Pd. selaku dosen pembimbing II yang telah membimbing dan mengarahkan peneliti dalam menyusun skripsi ini.

5. Nur Hidayati, S.Pd. Kepala Sekolah SD Negeri Purwosari 2 Sayung yang telah memberikan izin kepada peneliti untuk melakukan penelitian di SD Negeri Purwosari 2 Sayung.
6. Sri Iriyanto, S.Pd.SD, M.Si. Kepala Sekolah SD Negeri Timbulsloko 1 yang telah memberikan izin kepada peneliti untuk melakukan penelitian di SD Negeri Timbulsloko 1.
7. Tasmilah, S.Pd.SD. Guru Kelas V SD Negeri Purwosari 2 Sayung yang telah membantu peneliti dalam penelitian.
8. Khandiq, S.Pd.SD. Guru Kelas V SD Negeri Timbulsloko 1 yang telah membantu peneliti dalam penelitian.
9. Orang tua, atas doa, serta kasih sayang yang selalu tercurah selama ini.

Demikian yang dapat peneliti sampaikan, semoga bantuan dan bimbingan yang telah diberikan menjadi amal kebaikan dan skripsi ini dapat memberi manfaat bagi peneliti khususnya dan para pembaca umumnya.

Semarang, 9 Februari 2023

Peneliti

## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING .....	ii
LEMBAR PENGESAHAN .....	iii
PERNYATAAN KEASLIAN.....	iii
MOTTO DAN PERSEMBAHAN.....	v
ABSTRAK .....	vi
KATA PENGANTAR .....	viii
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL.....	xiii
DAFTAR GAMBAR .....	xiv
DAFTAR LAMPIRAN.....	xv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah.....	7
C. Batasan Masalah.....	8
D. Rumusan Masalah .....	8
E. Tujuan Penelitian .....	8

F. Manfaat Penelitian .....	9
<b>BAB II KAJIAN PUSTAKA .....</b>	<b>10</b>
A. Kajian Teori .....	10
B. Penelitian yang Relevan.....	19
C. Kerangka Berpikir.....	21
D. Hipotesis.....	23
<b>BAB III METODE PENELITIAN.....</b>	<b>24</b>
A. Desain Penelitian.....	24
B. Populasi dan Sampel .....	26
C. Teknik Pengumpulan Data.....	27
D. Instrumen Penelitian.....	28
E. Teknik Analisis Data.....	33
F. Jadwal Penelitian.....	35
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN .....</b>	<b>38</b>
A. Deskriptif Data Penelitian .....	38
B. Hasil Analisis Data Penelitian.....	39
C. Pembahasan.....	45
<b>BAB V PENUTUP.....</b>	<b>48</b>
A. Simpulan .....	48
B. Saran.....	49

DAFTAR PUSTAKA .....	51
LAMPIRAN.....	56



## DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 <i>Nonequivalent Control Group Design</i> .....	25
Tabel 3.2 Kisi-kisi Angket Sikap Nasionalisme Siswa.....	28
Tabel 3.3 Skor Jawaban Angket.....	31
Tabel 3.4 Kategori Perhitungan Indeks.....	33
Tabel 4.1 Statistik Deskriptif .....	38
Tabel 4.2 Hasil Uji Validitas Ahli .....	40
Tabel 4.3 Hasil Uji Normalitas .....	41
Tabel 4.4 Hasil Uji Homogenitas.....	42
Tabel 4.5 Hasil Angkat Awal <i>Uji Independent Sample T Test</i> .....	43
Tabel 4.6 Hasil Angkat Akhir <i>Uji Independent Sample T Test</i> .....	43
Tabel 4.7 Hasil Uji <i>Paired Sample T Test</i> .....	44



## DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Berpikir ..... 22



## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 (Pra Penelitian) .....	57
Lampiran 2 Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) .....	60
Lampiran 3 Angket Sikap Nasionalisme Siswa .....	74
Lampiran 4 Hasil Analisis Data Penelitian .....	81
Lampiran 5 Dokumentasi Penelitian .....	118
Lampiran 6 Surat Keterangan Penelitian .....	126
Lampiran 7 Surat Izin Penelitian .....	129



# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Pendidikan mempunyai peranan dalam mengembangkan sumber daya manusia yang berkualitas. Pendidikan adalah proses dimana sekelompok individu memperoleh pengetahuan, keterampilan dan kebiasaan melalui penelitian pendidikan dan diwariskan dari generasi ke generasi (Mulyani dan Haliza, 2021:103). Pendidikan menjadi pokok dari suatu kemajuan dan perubahan yang besar, sehingga melalui pendidikan dapat membentuk potensi manusia menjadi individu yang berkualitas. Terdapat beberapa pokok dalam pendidikan, diantaranya yaitu pembelajaran bisa kapan saja dan dimana saja, siswa dapat memilih bagaimana mereka ingin belajar, siswa lebih banyak belajar dari pengalaman langsung, siswa akan dihadapkan pada interpretasi data, kemungkinan siswa untuk menjadi lebih mandiri dalam pembelajaran mereka sendiri (Hussin, A. 2018:93). Pendidikan mempunyai sifat berkesinambungan karena pendidikan menuntut suatu perbaikan. Oleh sebab itu, pendidikan memegang orientasi dan kontribusi dalam menumbuhkan mutu sumber daya manusia yang unggul pada masa mendatang.

Untuk menciptakan pendidikan yang berkualitas, semua bidang pendidikan harus saling mendukung. Salah satu bagian penting dari pendidikan adalah lingkungan pendidikan. Lingkungan pendidikan merupakan sumber untuk mendapatkan pengetahuan yang diperoleh dari segala sesuatu yang ada di sekeliling manusia. Fungsi lingkungan pendidikan yaitu mendukung siswa untuk

berinteraksi dengan lingkungan dari beragam sumber daya pendidikan yang ada agar tercapai tujuan pendidikan. Dengan demikian, lingkungan pendidikan mempunyai kontribusi penting karena proses pendidikan bisa berjalan secara efektif ketika dalam suasana yang nyaman dan aman. Bentuk lingkungan pendidikan yang memegang peranan penting dalam proses pemerolehan pendidikan yaitu lingkungan sekolah. Lingkungan sekolah berfungsi dalam pembentukan sikap dan berkembangnya pola pikir seorang anak.

Terbentuknya sikap dan berkembangnya pola pikir anak harus berimbang lurus dengan pertumbuhan pendidikan sekarang ini, khususnya pada perkembangan IPTEK. Berkembangnya IPTEK menjadikan setiap individu secara bebas tanpa batasan dalam menggunakan media jejaring. Pesatnya teknologi dan informasi memunculkan fenomena nasionalisme yang cenderung mengarah pada degradasi semangat nasionalisme dan pemahaman nasionalisme (Setiawan *et al.*, 2020:364). Sehingga perlu dikhawatirkan terhadap budaya asing yang masuk tanpa ada pendampingan dan penyaringan yang akan mengakibatkan pudarnya rasa nasionalisme yang lupa akan budaya asli Indonesia, serta kecintaan terhadap tanah air menjadi luntur. Lingkungan sekolah merupakan landasan yang kokoh untuk mengembangkan norma, keyakinan, dan kebiasaan yang memungkinkan mereka mengembangkan karakter untuk menghadapi keragaman budaya. Salah satu kebijakan penting yang harus diterapkan adalah Penguatan Pendidikan Karakter (PPK). PPK merupakan suatu gerakan pendidikan yang berjalan melalui proses penerapan nilai-nilai Pancasila.

PPK mempunyai 18 nilai, yaitu nilai religius, kejujuran, toleransi, disiplin, kerja keras, inovasi, kemandirian, demokrasi, rasa ingin tahu intelektual, semangat kebangsaan, cinta tanah air, menghargai prestasi, komunikatif, cinta damai, gemar membaca, cinta lingkungan, peduli masyarakat, memiliki rasa tanggung jawab (Saputri dan Herwin, 2020:115). Nilai-nilai PPK ini merupakan awal proses terbentuknya profil pelajar Pancasila. Pelajar Pancasila artinya menjadi seorang pelajar yang mempunyai jati diri yang kuat, dengan peduli dan cinta tanah air, serta percaya diri dalam berkontribusi mengatasi masalah-masalah global (Irawati *et al.*, 2022:1229). Dengan demikian, berdasarkan 5 nilai utama tersebut, yang menjadi perhatian khusus pada era sekarang yaitu terkait dengan nilai nasionalisme. Nilai nasionalisme sekarang ini menjadi terkikis akibat proses globalisasi dimana adanya pengaruh dari budaya asing sehingga mengakibatkan seseorang lebih menyukai budaya negara lain dari pada budaya negaranya sendiri (Azhari *et al.*, 2022:27). Oleh karena itu, sikap nasionalisme harus dibina sejak dini agar tertanam pada diri siswa sehingga menjadi warga negara yang baik, memperluas wawasan.

Salah satu lingkungan belajar yang paling penting bagi siswa adalah lingkungan sekolah. Sekolah dasar merupakan landasan sistem pendidikan nasional yang mengedepankan pendidikan yang sangat penting bagi kemajuan masyarakat. Menyadari bahwa warga sekolah adalah kelompok yang dapat dengan mudah memahami apa dikatakan, termasuk contoh dari guru. Elemen dasar dari proses pembelajaran yaitu ketrampilan pendidik di kelas (Yustiana dan Kusumadewi, 2020:1). Karena itu, guru harus mencontohkan teladan yang

baik serta menjunjung tinggi sikap nasionalisme dalam menghadapi era globalisasi pada masa sekarang ini. Salah satu cara menumbuhkan rasa nasionalisme adalah guru harus memperhatikan ketrampilan dan sikap siswa agar siswa memiliki sikap nasionalisme yang tinggi (Widiana, 2022:203). Guru sebagai perantara sekolah memiliki peran sebagai pendidik, menjadi teladan bagi siswa dan menjadi patokan bagi siswa. Jadi, guru harus memperhatikan sikap nasionalisme di lingkungan sekolah.

Nasionalisme mengacu pada perilaku seseorang atau masyarakat yang menunjukkan pengabdian yang besar kepada bangsa dan negara (Fauziah dan Dewi, 2021:94). Sikap nasionalisme adalah sikap cinta tanah air sesuai dengan prinsip kemerdekaan dan persamaan dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara. Pentingnya menerapkan sikap nasionalisme dalam kehidupan berbangsa dan bernegara khususnya pada generasi penerus bangsa karena sikap nasionalisme merupakan wujud cinta dan hormat terhadap bangsa Indonesia (Riska, 2020:210). Ketika menanamkan sikap nasionalisme di sekolah, siswa akan memiliki jiwa kebangsaan dan jiwa kepahlawanan yang kuat, serta tidak mudah dipatahkan oleh perkembangan teknologi.

Penanaman sikap nasionalisme di sekolah dilaksanakan melalui suatu proses pembelajaran. Proses pembelajaran adalah proses penyampaian pesan dari sumber belajar kepada penerimanya agar pesan tersebut diterima dengan baik. Tujuan pembelajaran dapat tercapai ketika terdapat interaksi yang aktif antara guru dan siswa (Ismiyanti dan Afandi, 2022:534). Dengan demikian, perilaku yang dilakukan guru dalam proses belajar mengajar dapat

mempengaruhi sikap nasionalisme siswa, sehingga guru harus memberikan contoh perilaku nasionalis yang nantinya akan ditiru oleh siswa sehingga sikap nasionalisme dapat terbentuk pada diri siswa. Pembelajaran dengan mengedepankan nilai-nilai nasionalisme tidak lepas kaitannya dengan mata pelajaran PPKn.

Dalam mata pelajaran PPKn mempunyai tujuan yaitu membentuk siswa agar mempunyai perilaku sesuai dengan UUD 1945 dan Pancasila, serta membentuk moral atau kepedulian siswa terhadap sesama (Widiyanto, D. 2017:33). Tujuan tersebut relevan dengan upaya penanaman sikap nasionalisme siswa. Adapun perwujudan sikap nasionalisme adalah cinta tanah air yang mempunyai arti sikap membela tanah air dari segala bentuk gangguan dan ancaman, menjunjung tinggi persatuan dan kesatuan dengan mempertahankan keutuhan negara Kesatuan Republik Indonesia, sikap rela berkorban yang berarti memiliki kesediaan yang ikhlas demi negara, kemudian yang terakhir yaitu pantang menyerah dengan tidak putus asa dalam melakukan sesuatu (Darmayati *et al.*, 2015:5). Dengan adanya penanaman nilai-nilai sikap nasionalisme melalui mata pelajaran PPKn menjadi urgensi yang penting dimana penanaman sikap nasionalisme dilaksanakan mulai dini dapat menghindarkan siswa dari perilaku menyimpang, karena pada jenjang sekolah dasar anak lebih cepat mengingat dan menyerap, serta bertindak sesuai yang diajarkan oleh guru pada waktu pembelajaran.

Penanaman sikap nasionalisme dalam proses pembelajaran akan berjalan secara efektif jika menggunakan suatu metode pembelajaran yang tepat yaitu

melalui metode pembelajaran *moral reasoning*. Penerapan metode pembelajaran *moral reasoning* cocok sebagai metode dalam upaya menumbuhkan sikap nasionalisme pada siswa. Metode pembelajaran *moral reasoning* adalah metode pembelajaran dimana siswa diminta untuk memutuskan tindakan apa yang harus dilakukan dalam keadaan tertentu dan alasan yang melatarbelakanginya (Arifin, Z. 2021:170). Metode pembelajaran *moral reasoning* adalah metode yang didasarkan pada penilaian baik atau buruknya sesuatu karena bersifat penalaran. Dengan penerapan metode pembelajaran *moral reasoning* ini ditujukan agar pembelajaran menjadi efektif, efisien, dan juga menjadi pembelajaran yang bermakna.

Berdasarkan hasil wawancara di SD Negeri Purwosari 2 Sayung dengan guru kelas V, terdapat beberapa permasalahan diantaranya yaitu mengenai sikap nasionalisme yang masih kurang tertanam pada diri siswa, dan penggunaan metode pembelajaran konvensional. Sikap nasionalisme yang masih kurang tertanam pada diri siswa diantaranya adalah tidak sopan ketika berbicara dengan guru, kurangnya rasa solidaritas kepada teman, siswa kurang menghormati guru terlihat pada saat guru menjelaskan materi terdapat siswa yang berlarian di dalam kelas. Kemudian pada saat mengikuti pembelajaran siswa kurang antusias, dan siswa takut ketika memberikan pendapat atau bertanya materi yang belum paham, serta siswa ketika ditanya untuk menjawab soal secara langsung yang diberikan oleh guru tidak bisa menjawab. Dalam proses pembelajaran, guru menggunakan metode konvensional yaitu berupa metode ceramah yang diselingi dengan tanya jawab sehingga membuat siswa merasa bosan dan kondisi kelas

menjadi tidak kondusif, serta guru masih kurang dalam menekankan sikap nasionalisme kepada siswa.

Dengan permasalahan diatas, maka penelitian ini penting untuk dilakukan karena dengan penanaman sikap nasionalisme siswa akan menjadi individu yang cinta terhadap tanah air dan memiliki semangat kebangsaan. Dengan sikap nasionalisme, siswa juga akan menyadari betapa pentingnya menghargai guru dan teman, pentingnya musyawarah dalam mengambil keputusan, serta meningkatkan kerja sama dan belajar dengan sungguh-sungguh. Penanaman sikap nasionalisme dalam pembelajaran PPKn dengan menggunakan metode pembelajaran *moral reasoning* dapat meningkatkan keaktifan siswa dan siswa dapat menelaah permasalahan atau suatu tindakan yang harus dilakukan atau dihindari sehingga pembelajaran menjadi efektif dan tercapainya tujuan pembelajaran. Dengan pentingnya penanaman sikap nasionalisme tersebut dan penerapan metode pembelajaran *moral reasoning*, maka dilakukannya penelitian dengan judul “Pengaruh Metode Pembelajaran *Moral Reasoning* Terhadap Sikap Nasionalisme Siswa Kelas V SD Negeri Purwosari 2 Sayung”.

## **B. Identifikasi Masalah**

Dengan latar belakang diatas, maka identifikasi masalah pada penelitian ini yaitu:

1. Siswa tidak sopan ketika berbicara dengan guru
2. Kurangnya rasa solidaritas kepada teman
3. Kurangnya rasa hormat terhadap guru dan teman
4. Kurangnya antusias siswa dalam mengikuti pembelajaran

5. Banyak siswa yang tidak bisa menjawab pertanyaan dari guru
6. Siswa masih malu-malu dalam mengajukan pendapat atau bertanya mengenai materi yang belum dipahami
7. Guru dalam mengajar hanya menggunakan metode konvensional yaitu berupa metode ceramah
8. Dalam pembelajaran guru masih kurang dalam menanamkan sikap nasionalisme

### **C. Batasan Masalah**

Peneliti memahami bahwa waktu dan kemampuan terbatas, oleh karena itu merasa perlu untuk memberikan batasan masalah yang jelas dan terfokus. Agar tidak melampaui batas, batasan masalah dalam penelitian ini adalah penelitian terbatas pada pengaruh penerapan metode pembelajaran *moral reasoning* terhadap sikap nasionalisme siswa kelas V SD Negeri Purwosari 2 Sayung.

### **D. Rumusan Masalah**

Pada batasan masalah diatas dapat dirumuskan masalah penelitian yaitu “Apakah ada pengaruh metode pembelajaran *moral reasoning* terhadap sikap nasionalisme siswa kelas V SD Negeri Purwosari 2 Sayung?”.

### **E. Tujuan Penelitian**

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menguji pengaruh metode pembelajaran *moral reasoning* terhadap sikap nasionalisme siswa kelas V SD Negeri Purwosari 2 Sayung.

## F. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

### 1. Manfaat Teoritis

Sebagai bahan penelitian selanjutnya dan sebagai acuan penelitian selanjutnya. Untuk mempelajari lebih lanjut tentang metode pembelajaran *moral reasoning*.

### 2. Manfaat Praktis

#### a. Bagi sekolah

Mempelajari keterampilan belajar untuk membantu siswa memperbaiki perilaku dan memperkuat nasionalisme. Hal ini dapat menginspirasi guru untuk mengembangkan metode pembelajaran *moral reasoning*.

#### b. Bagi guru

Mampu mengembangkan proses pembelajaran yang optimal untuk memecahkan masalah di kelas. Sebagai cara untuk meningkatkan pembelajaran konvensional menjadi pembelajaran yang lebih efektif.

#### c. Bagi siswa

Meningkatkan sikap nasionalisme yang meliputi rasa cinta tanah air, persatuan dan kesatuan, rela berkorban, dan pantang menyerah.

## **BAB II**

### **KAJIAN PUSTAKA**

#### **A. Kajian Teori**

##### **1. Metode Pembelajaran**

Metode pembelajaran menurut Yunarti (2014:275) adalah cara untuk terciptanya tujuan pendidikan, sehingga apapun cara yang digunakan harus sesuai dengan dasar-dasar metode pembelajaran. Kemudian menurut Aditya (2016:167) metode pembelajaran dapat diartikan sebagai metode dimana program-program yang direncanakan dilakukan kedalam kegiatan nyata dan praktis untuk mencapai tujuan pembelajaran. Sedangkan menurut Pane dan Dasopang (2017:345) metode pembelajaran adalah cara yang digunakan guru dalam melaksanakan tugasnya dan alat untuk mencapai tujuan pembelajaran. Dari pendapat tersebut dapat disimpulkan pengertian metode pembelajaran adalah cara guru dalam menjalankan suatu pembelajaran yang bersifat *procedural* dengan menuliskan tahapan-tahapan tertentu guna mencapai tujuan yang dimaksud. Metode pembelajaran memudahkan guru saat melaksanakan pembelajaran sehingga tercapai suatu tujuan pembelajaran.

##### **2. Metode Pembelajaran *Moral Reasoning***

Pengertian *moral reasoning* menurut Febriani (2017:20) adalah kesadaran moral yang menjadi faktor terpenting yang mempengaruhi tindakan moral dalam keputusan etis. Kemudian menurut Murdianto (2019:5) mengemukakan bahwa *moral reasoning* menekankan pada alasan

mengapa suatu tindakan atau perilaku dilakukan, sehingga dapat menilai apakah tindakan atau perilaku tersebut baik atau buruk. *Moral reasoning* muncul ketika seorang individu dihadapkan pada suatu permasalahan, peristiwa, keadaan, yang berhubungan dengan dilema moral, sehingga individu tersebut dapat menilai benar dan salah mengenai keputusan dan tindakan yang diambil (Angeline *et al.*, 2021:149). Dari beberapa definisi tersebut dapat disimpulkan, *moral reasoning* adalah kesadaran moral yang dimiliki seorang individu dalam menghadapi suatu permasalahan yang berhubungan dengan dilema moral, sehingga dapat menilai baik dan buruknya tindakan yang akan diambil.

Dari berbagai pengertian tersebut, disimpulkan bahwa metode pembelajaran *moral reasoning* merupakan metode yang melatih siswa berdiskusi tentang suatu perbuatan untuk menilai kebaikan atau keburukannya. Metode pembelajaran *moral reasoning* menentukan alasan suatu tindakan dapat dinilai apakah tindakan itu baik atau buruk. Metode pembelajaran *moral reasoning* merupakan metode dengan mempertimbangkan adanya pertukaran pikiran dalam suatu pemecahan masalah atau disebut juga metode yang mengembangkan keterampilan proses menemukan suatu hal, sehingga siswa dapat mengidentifikasi secara kreatif tentang fakta dan konsep serta mengaitkannya dengan sikap dan nilai yang sesuai.

Metode pembelajaran *moral reasoning* dalam proses pembelajaran mengarah pada teori belajar behaviorisme dimana terdapat sebuah

penekanan terhadap perubahan tingkah laku siswa. Teori belajar behaviorisme merupakan teori memfokuskan pada perbuatan nyata dan tidak terikat dengan kesadaran mental (Nahar, 2016:64). Seorang individu dikatakan belajar ketika dapat memperlihatkan perubahan tingkah laku. Dalam pandangan behaviorisme menganggap masukan yang berupa stimulus itu penting dan keluaran yang berupa respon. Ivan Pavlov mengembangkan teori stimulus dan respon *classical conditioning*, mengimplementasikan pentingnya mengkondisi stimulus agar terjadi respon (Sudarti, 2019:58). Teori belajar behaviorisme terlihat dalam hasil belajar, yaitu perubahan dalam cara mengatakan, melakukan, dan berpikir.

Dalam metode pembelajaran *moral reasoning* ini, guru tidak memberikan inti materi secara langsung, tetapi memberikan kesempatan terlebih dahulu kepada siswa untuk menemukan, memahami, dan memecahkan sendiri masalahnya sehingga siswa mendapat banyak pengalaman dalam belajar mereka (Nurhayani, 2018:27). Siswa secara aktif berpartisipasi dalam observasi, pemecahan masalah dan konsep yang menjadikan siswa lebih mudah menguasai materi. Metode pembelajaran *moral reasoning* diterapkan dengan cara berkelompok dimana dalam diskusinya nanti terdapat suatu permasalahan konflik moral yang menimbulkan suatu perbedaan pendapat pada masing-masing siswa. Dalam menyelesaikan permasalahan konflik moral tersebut, siswa harus memberikan alasan ketika memberikan jawaban (Amin *et al.*, 2019:15). Dengan memberikan pendapat, siswa dapat menentukan sikap yang tepat

karena siswa belajar merasakan akibat dari perbuatannya dan menelaah setiap permasalahan sehari-hari.

a. Kelebihan dan Kekurangan Metode Pembelajaran *Moral Reasoning*

1) Kelebihan metode pembelajaran *moral reasoning* adalah sebagai berikut (Munawwaroh, 2017:22):

- a) Melatih siswa untuk memecahkan masalah tertentu dalam kehidupan sehari-hari.
- b) Siswa belajar bekerja sama dan bermusyawarah dengan orang lain.
- c) Menjadikan belajar yang menyenangkan.
- d) Mampu meningkatkan rasa nasionalisme siswa karena hasil pemecahan masalah merupakan pendorong untuk berbuat kebaikan.
- e) Meningkatkan keaktifan siswa selama pembelajaran.

2) Kekurangan metode pembelajaran *moral reasoning* adalah sebagai berikut (Abdillah, 2017:31):

- a) Terdapat perbedaan pendapat yang kemungkinan menjadi pembicaraan lebih panjang sehingga membutuhkan waktu lebih lama.
- b) Pembelajaran dengan berkelompok terkadang membuat situasi pembelajaran sedikit kurang kondusif.

b. Implementasi Metode Pembelajaran *Moral Reasoning*

Langkah-langkah pembelajaran dengan metode pembelajaran *moral reasoning* adalah sebagai berikut (Bernardi *et al.*, 2021:813):

1) Pembagian kelompok

Membentuk kelompok dengan beranggotakan 5-6 siswa untuk menyelesaikan suatu kasus moral yang diajukan oleh guru.

2) Penyajian kasus moral

Sebelumnya guru sudah menyiapkan kasus atau permasalahan yang memerlukan penyelesaian dari siswa dan kemudian akan dibagikan pada masing-masing kelompok. Penyampaian kasus yang dilakukan oleh guru bisa dengan melalui cerita, agar mudah dipahami oleh siswa.

3) Diskusi kelas

Semua kelompok terlebih dahulu mendiskusikan kasus yang telah diajukan oleh guru yang kemudian perwakilan kelompok maju untuk mengemukakan hasil diskusi dengan anggota kelompoknya dan kelompok lain memberikan masukan maupun persetujuan.

4) Seleksi moral terpilih

Setelah terjadi diskusi kelas, guru bersama dengan siswa menyeleksi penyelesaian kasus yang diajukan oleh guru berdasarkan pendapat dari masing-masing kelompok.

### 3. Sikap Nasionalisme

#### a. Pengertian Sikap Nasionalisme

Pengertian sikap nasionalisme menurut Affan dan Maksum (2016:67) adalah rasa cinta yang wajar terhadap bangsa Indonesia, kesadaran yang mendorong untuk membentuk bangsa berdasarkan yang telah disepakati dan digunakan sebagai dasar dan tujuan kegiatan kebudayaan dan ekonomi. Sedangkan Amzad *et al.*, (2020:148) mengemukakan sikap nasionalisme adalah sikap yang membela kemerdekaan dan bangsa serta menghormati bangsa lain. Adapun menurut Malik dan Mahyul (2022:81) sikap nasionalisme yaitu sikap rasa cinta terhadap bangsa Indonesia dan rasa hormat kepada bangsa lain. Dari penjelasan tersebut dapat disimpulkan, sikap nasionalisme adalah sikap cinta tanah air dan mempertahankan kemerdekaan serta dijadikan pijakan dan tujuan dalam menjalani kehidupan bermasyarakat.

Tindakan yang menunjukkan sikap nasionalisme siswa antara lain menghargai budaya, melestarikan kekayaan budaya, cinta tanah air, disiplin, menghormati keragaman budaya, suku, dan agama, serta kerja sama (Magdalena *et al.*, 2021:167). Sikap nasionalisme harus mengakar dan terbentuk terutama pada generasi penerus bangsa, termasuk diantaranya yaitu pelajar atau siswa, baik pada lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, atau lingkungan masyarakat.

b. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Sikap Nasionalisme

Ada dua faktor yang dapat mempengaruhi sikap nasionalisme, yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal seperti minat siswa terhadap rasa ingin tahunya tentang nasionalisme dan keinginan untuk bertindak sesuai dengan apa yang sudah diajarkan guru terkait pentingnya penanaman sikap nasionalisme. Faktor eksternal misalnya dampak pergaulan siswa dalam lingkungan sekolah maupun masyarakat (Virensi *et al.*, 2018:62). Lingkungan mempunyai pengaruh yang besar terhadap pengembangan sikap nasionalisme siswa, hal tersebut dikarenakan siswa mudah terpengaruh dan bertindak sesuai dengan pergaulan dalam lingkungannya.

c. Pentingnya Sikap Nasionalisme

Sikap nasionalisme memberikan kontribusi penting untuk kewarganegaraan yang baik. Karena sikap nasionalisme memiliki arti yang besar bagi bangsa Indonesia, yaitu kecenderungan seseorang dalam menunjukkan rasa bangga, kecintaan, dan kesetiaan kepada bangsa Indonesia, serta selalu membela dan memajukan bangsa Indonesia. Sikap nasionalisme pada sekarang ini menjadi luntur akibat perkembangan IPTEK yang menyebabkan warga negara Indonesia kehilangan cara pandang tentang hakikat kewarganegaraan Indonesia. Hal ini menyebabkan timbulnya perselisihan bahkan perpecahan antar sesama masyarakat. Perselisihan dan perpecahan tersebut teratasi

dengan menanamkan sikap nasionalisme pada diri warga masyarakat (Retnasari dan Hidayah, 2020:83).

Mewujudkan sikap nasionalisme memang tidak begitu mudah, cara yang dapat ditempuh yaitu melalui lingkungan sekolah. Di sekolah dalam menumbuhkan sikap nasionalisme pada diri seorang siswa, guru harus menyadari pentingnya sikap nasionalisme dan membentuk karakter tangguh melalui pembelajaran PPKn yang mengedepankan kebhinnekaan bangsa Indonesia berdasarkan nilai-nilai Pancasila (Widiastuti, 2021:82).

d. Nilai-nilai Sikap Nasionalisme yang harus ditanamkan di Sekolah

Pada jenjang sekolah dasar, siswa sudah mampu merekam konsep, informasi, nilai, perilaku, dan segala sesuatu yang dilihat atau diamatinya. Sikap nasionalisme diterapkan melalui pembelajaran PPKn. Tujuan dari adanya PPKn di sekolah dasar adalah untuk mengetahui, memahami, dan menerapkan semua nilai Pancasila sehingga menjadi warga negara yang baik (Syaumi dan Dewi, 2022:3). Melalui PPKn diharapkan mampu menyelesaikan konflik nasionalisme yang bersifat vertikal maupun horizontal secara kritis dan demokratis. Adapun nilai-nilai atau indikator sikap nasionalisme yang harus ditanamkan adalah sebagai berikut (Hafnidar *et al.*, 2021:45):

### 1) Cinta tanah air

Cinta tanah air adalah cinta untuk bangsa. Cinta tanah air adalah perasaan bangga, kebersamaan, rasa hormat dan menghormati yang dimiliki seseorang terhadap tanah airnya (Amalia *et al.*, 2020:69).

Dengan demikian dapat ditunjukkan dengan:

- a) Penggunaan bahasa Indonesia yang baik
- b) Menggunakan produk lokal
- c) Berpartisipasi dalam perayaan hari ulang tahun kemerdekaan Republik Indonesia

### 2) Rela Berkorban

Berkorban untuk bangsa yaitu kerelaan untuk mengorbankan waktu, pikiran dan tenaga demi kepentingan bersama atau disebut pengabdian tanpa pamrih yang dilakukan seseorang dengan penuh keikhlasan dan tanggung jawab kepada bangsa untuk mendukung persatuan NKRI (Widorekno dan Supriyadi, 2021:790). Sebagai seorang siswa, rela berkorban dapat ditunjukkan dengan:

- a) Bersedia meminjamkan alat tulis kepada teman yang tidak membawa alat tulis
- b) Membersihkan sampah di luar maupun di dalam kelas
- c) Membantu teman yang kesusahan dalam memahami materi pelajaran
- d) Mengakui kesalahan yang dilakukan

### 3) Persatuan dan Kesatuan

Persatuan dan kesatuan negara Indonesia diwujudkan dengan bhinneka tunggal ika (Azzahra *et al.*, 2021:9238). Hal ini dapat ditunjukkan dengan:

- a) Menghormati guru dan teman
  - b) Menghargai pendapat teman
  - c) Tidak menimbulkan perkelahian
  - d) Ikut serta gotong royong di dalam kelas maupun di luar kelas
- ### 4) Pantang Menyerah

Pantang menyerah adalah sikap dimana tidak mudah menyerah dalam melaksanakan suatu hal, tetap optimis dan bangkit dalam menghadapi kesulitan. Sebagai seorang siswa, sikap pantang menyerah dapat diterapkan dengan cara-cara sebagai berikut:

- a) Mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru
- b) Bersemangat dalam kegiatan belajar mengajar
- c) Belajar dan memahami berulang-ulang materi yang belum dipahami
- d) Tidak malu-malu dalam bertanya sesuatu yang kurang dimengerti

## B. Penelitian yang Relevan

Penelitian yang relevan pada penelitian ini sejalan dengan penelitian Nurwindasari, A. 2019 dengan judul “Pengaruh Metode Pembelajaran *Moral Reasoning* Terhadap Hasil Belajar Mata Pelajaran Akidah Akhlak Siswa Kelas V MI Sabilul Muhtadin Pakisrejo Rejotangan Tulungagung 2018/2019” hasil

penelitian menunjukkan bahwa penerapan metode pembelajaran *moral reasoning* sangat efektif, karena menuntut siswa berpikir kritis dengan memberikan alasan terhadap suatu tindakan yang dilakukan sehingga hasil belajar siswa meningkat dengan menggunakan metode *moral reasoning*. Penelitian yang dilakukan oleh Nurwindasari memiliki kesamaan dalam penelitian ini yaitu penggunaan metode pembelajaran *moral reasoning*, namun memiliki perbedaan lokasi penelitian dan tahun ajaran.

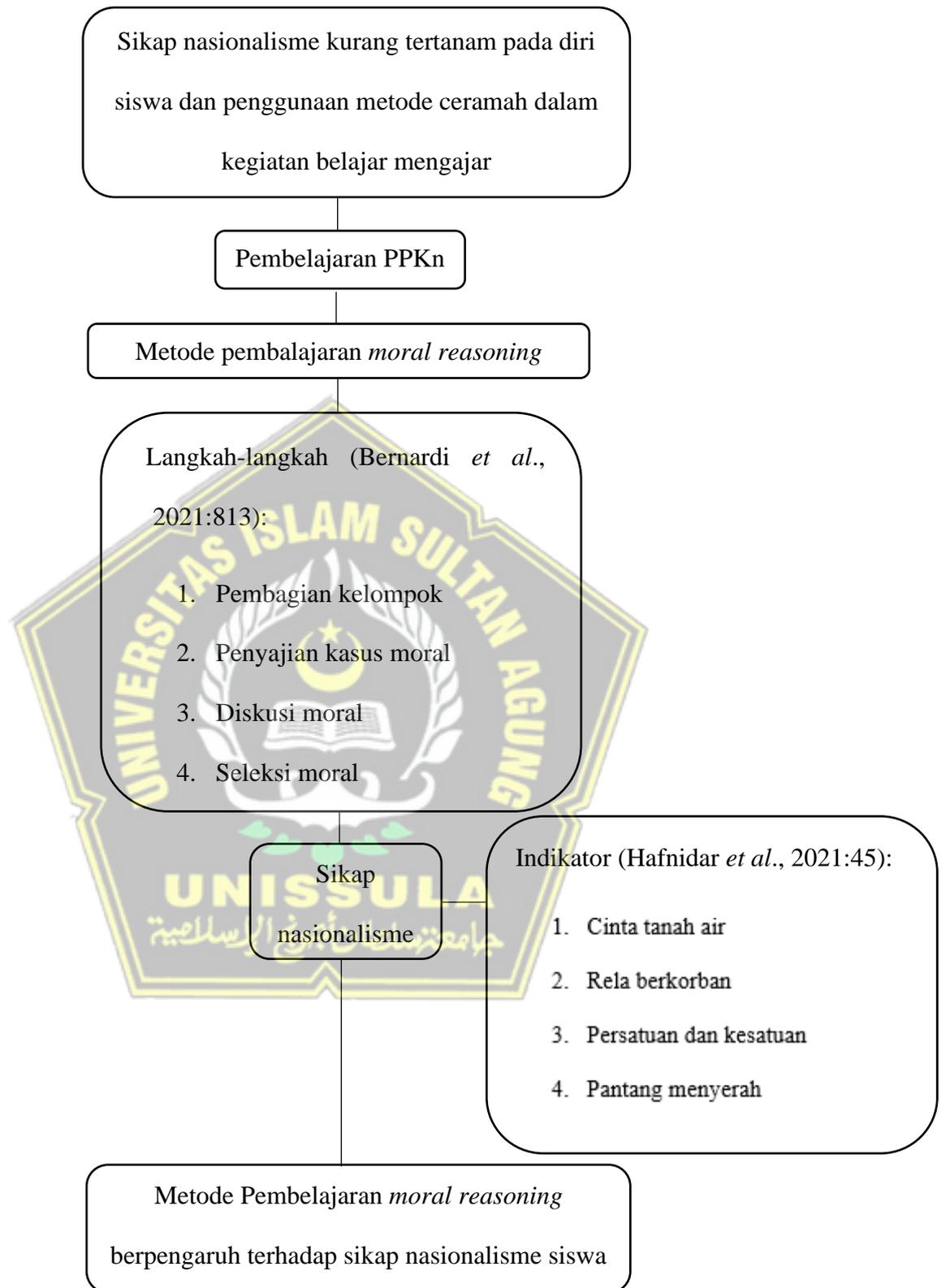
Kemudian hasil penelitian dari Sedani, 2019 yang berjudul “Pengaruh Pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan yang Berbasis Sejarah terhadap Sikap Nasionalisme Siswa Kelas VI MI Thoriqul Huda Sokogunung Kenduruan Tuban Tahun Pelajaran 2018/2019” menunjukkan bahwa pelajaran pendidikan kewarganegaraan berbasis sejarah dapat meningkatkan sikap nasionalisme siswa dengan hasil data analisis siswa yang tinggi. Dengan demikian, selaras pada penelitian yang dilakukan oleh Nofala, D. 2020 “Pengaruh Metode Sosiodrama Terhadap Sikap Nasionalisme Peserta Didik Kelas V di SDN 1 Harapan Jaya Bandar Lampung” yang hasilnya menunjukkan dengan penggunaan metode sosiodrama berpengaruh terhadap sikap nasionalisme siswa, hal ini dilandasi pembelajaran berkelanjutan yang efektif menggunakan metode sosiodrama sehingga dapat meningkatkan sikap nasionalisme yang dimiliki siswa. Kemiripan penelitian Sedani dan Novala dengan penelitian ini adalah pembahasan yang sama tentang sikap nasionalisme. Adapun perbedaannya meliputi lokasi penelitian, tahun ajaran, dan jumlah variabel.

### C. Kerangka Berpikir

Kerangka berpikir merupakan penjelasan tentang hubungan antar variabel yang disusun dari beberapa teori yang telah dijelaskan. Dari judul penelitian dapat diketahui bahwa meningkatnya sikap nasionalisme siswa dapat dilakukan penerapan metode pembelajaran *moral reasoning*.

Berdasarkan penjelasan diatas, dapat digambarkan suatu kerangka berpikir dengan bagan sebagai berikut:





**Gambar 2.1 Kerangka Berpikir**

#### D. Hipotesis

Hipotesis adalah tanggapan pertama terhadap rumusan masalah, dimana rumusan masalah disajikan pada pertanyaan. Hipotesis penelitian ini adalah metode pembelajaran *moral reasoning* berpengaruh terhadap sikap nasionalisme siswa kelas V di SD Negeri Purwosari 2 Sayung.



## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### A. Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif sebagai cara mengetahui pengaruh metode pembelajaran *moral reasoning* terhadap sikap nasionalisme siswa. Pendekatan kuantitatif diartikan sebagai metode penelitian yang didasarkan pada filosofi positivisme dan digunakan dengan cara mengumpulkan data menggunakan instrumen penelitian dan menganalisis data statistik untuk menguji hipotesis.

Dilihat dari pengumpulan data, jenis penelitian ini adalah penelitian eksperimen semu. Menurut Sugiyono (2015:72) metode penelitian eksperimen adalah metode penelitian yang mencari pengaruh tindakan tertentu terhadap yang lain dalam kondisi yang terkendali.

Desain eksperimen yang digunakan adalah *quasi experimental* dengan tipe *nonequivalent control group desain*. Sebelum pembelajaran, kelas eksperimen dan kelas kontrol terlebih dahulu mengerjakan angket untuk mengetahui kondisi awal sikap nasionalisme, kemudian kelas eksperimen mendapatkan perlakuan khusus berupa metode pembelajaran *moral reasoning* dan kelas kontrol berupa metode pembelajaran ceramah. Setelah perlakuan, diberikan angket kembali untuk mengukur keberhasilan metode pembelajaran *moral reasoning* terhadap sikap nasionalisme siswa. Adapun desain penelitian ini tampak pada tabel berikut:

Tabel 3.1 *Nonequivalent Control Group Design*

Kelas	Skala Sikap Nasionalisme	Perlakuan	Skala Sikap Nasionalisme
Eksperimen	O <sub>1</sub>	X <sub>1</sub>	O <sub>3</sub>
Kontrol	O <sub>2</sub>	X <sub>2</sub>	O <sub>4</sub>

Keterangan:

O<sub>1</sub>: Angket awal yang diberikan sebelum dilaksanakan perlakuan metode pembelajaran *moral reasoning*

O<sub>2</sub>: Angket awal yang diberikan sebelum dilaksanakan perlakuan metode pembelajaran ceramah

X<sub>1</sub>: Perlakuan berupa penggunaan metode pembelajaran *moral reasoning*

X<sub>2</sub>: Perlakuan berupa penggunaan metode pembelajaran ceramah

O<sub>3</sub>: Angket akhir yang diberikan sesudah dilaksanakan perlakuan metode pembelajaran *moral reasoning*

O<sub>4</sub>: Angket akhir yang diberikan sesudah dilaksanakan perlakuan metode pembelajaran ceramah

## B. Populasi dan Sampel

### 1. Populasi

Populasi adalah domain umum yang terdiri dari objek atau subjek dengan jumlah dan sifat tertentu yang ditentukan oleh peneliti yang akan ditarik kesimpulan. Populasi tidak hanya berhubungan dengan makhluk hidup, tetapi juga semua objek penelitian dapat diteliti. Populasi tidak hanya mencakup objek yang diamati, tetapi juga karakteristik dan sifat objek tersebut (Siyoto dan Sodik, 2015:54). Populasi dalam penelitian ini adalah kelas V SD Negeri Purwosari 2 Sayung dan SD Negeri Timbulsloko 1, Kecamatan Sayung, Kabupaten Demak.

Dalam penelitian ini kelas V SD Negeri Purwosari 2 Sayung sebagai kelas eksperimen, sedangkan kelas V SD Negeri Timbulsloko 1 sebagai kelas kontrol. Penentuan populasi tersebut berdasarkan dengan karakteristik hampir sama yang meliputi kategori sekolah dasar negeri dengan akreditasi sama yaitu akreditasi B. Kemudian kondisi geografis sekolah yang sama yaitu daerah pesisir dan terletak pada satu Kecamatan, yaitu Kecamatan Sayung. Selanjutnya jumlah masing-masing kelas V tidak terpaut jauh.

lah masing-masing kelas V tidak terpaut jauh.

## 2. Sampel

Sampel penelitian adalah bagian dari sumber data yang representatif dari populasi. Menurut Sinambela (2014:95) sampel adalah sebagian dari jumlah dan karakteristik populasi. Penelitian ini menggunakan *probability sampling*, yaitu teknik pengambilan sampel yang memberikan kesempatan yang sama kepada unsur populasi untuk dipilih menjadi sampel.

Metode pengambilan sampel yang digunakan adalah sampel keseluruhan, yaitu sampel ditentukan dengan cara mengambil semua anggota populasi sebagai sampel. Sampel yang diambil dalam penelitian ini adalah seluruh populasi kelas V SD Negeri Purwosari 2 Sayung dan SD Negeri Timbulsloko 1 dengan total 43.

### C. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dilakukan untuk mengetahui keberhasilan penelitian. Teknik pengumpulan data yang dipakai adalah angket. Menurut Kurniawan dan Puspitaningtyas (2016:94) angket adalah teknik pengumpulan data secara tidak langsung. Dalam penelitian ini digunakan angket untuk memperoleh informasi tentang pengaruhnya metode pembelajaran *moral reasoning* terhadap sikap nasionalisme siswa melalui pembelajaran PPKn.

Angket dalam penelitian ini diberikan sebelum perlakuan dan sesudah diberi perlakuan. Angket awal merupakan angket yang diberikan kepada siswa

sebelum kegiatan belajar mengajar. Pemberian angket awal ini ditujukan untuk mengetahui sikap nasionalisme siswa sebelum diberi perlakuan yaitu penerapan metode pembelajaran *moral reasoning* dan metode pembelajaran ceramah. Angket akhir merupakan angket yang diberikan kepada siswa setelah kegiatan belajar mengajar. Pemberian angket akhir ini ditujukan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh setelah diberi perlakuan yaitu penerapan metode pembelajaran *moral reasoning* dan metode pembelajaran ceramah.

#### D. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian diartikan sebagai alat ukur dalam suatu penelitian. Kisi-kisi instrumen diperlukan untuk mengukur sikap nasionalisme siswa.

**Tabel 3.2 Kisi-kisi Angket Sikap Nasionalisme Siswa**

Variabel Penelitian	Indikator	Nomor Pernyataan	
		Angket awal	Angket akhir
Sikap Nasionalisme	Cinta tanah air	1, 3, 11	4, 6, 13
	Rela berkorban	5, 8, 10, 15	2, 9, 11, 14
	Persatuan dan kesatuan	4, 7, 12, 14	1, 8, 10, 15
	Pantang menyerah	2, 6, 9, 13	3, 5, 7, 12
<b>Jumlah</b>		<b>15</b>	<b>15</b>

Penelitian ini menggunakan pernyataan positif dan negatif. Skala *likert* digunakan sebagai skala ukur. Skala *likert* mengukur sikap, pendapat dan persepsi orang atau kelompok tentang fenomena sosial.

**Tabel 3.3 Skor Jawaban Angket**

Jawaban	Nilai
Sangat Setuju (SS)	4
Setuju (S)	3
Tidak Setuju (TS)	2
Sangat Tidak Setuju (STS)	1

Adapun cara untuk menghitung data angket dengan skala *likert* menggunakan SPSS yaitu dimulai dari memasukkan data ke SPSS - *transform* - *compute variable* - ketik X1 dibagian target variabel dan pilih opsi *type* dan label - *continue* - *compute variable* - *numeric expression*.

Sebelum instrumen dilaksanakan, harus dilakukan uji validitas. Validitas merupakan ukuran yang menunjukkan kevalidan instrumen. Dalam penelitian ini menggunakan validitas konstruk. Validitas konstruk adalah validitas yang mempersoalkan sejauh mana butir tes dapat mengukur apa yang benar-benar ingin diukur menurut konsep tertentu yang telah ditetapkan (Ahmaddien dan Syarkani, 2019:21).

Validitas konstruk dilakukan dengan analisis faktor, yaitu dengan mengkorelasikan antar skor instrumen pada satu faktor dan mengkorelasikan skor faktor dengan skor total. Validitas konstruk dalam penelitian ini adalah dengan menyesuaikan angket sikap nasionalisme dengan indikator sikap nasionalisme berdasarkan teori dalam pembelajaran PPKn.

Uji validitas dalam penelitian ini melalui validasi ahli dengan mengumpulkan informasi dari para ahli dibidangnya (validator) untuk mengetahui apakah angket yang akan dibagikan kepada siswa valid atau tidak. Tujuan validasi adalah untuk mengetahui tingkat kelayakan angket sikap nasionalisme siswa sebelum disebarluaskan kepada siswa. Uji validasi dilakukan oleh validator ahli bidang pendidikan guru sekolah dasar. Kemudian data yang diperoleh dari hasil validasi ahli angket sikap nasionalisme dianalisis dengan menggunakan rumus Aiken V. Rumus Aiken V digunakan karena dapat menunjukkan indeks kesempatan antara rater terhadap kesesuaian butir (pernyataan) dengan indikator yang ingin diukur (Ratnawati, 2016:18). Berikut adalah rumus Aiken V:

$$V = \frac{\sum s}{n(c-1)}$$

Keterangan:

$V$  = Indeks kesepakatan rater mengenai validitas butir

$s$  = Skor yang ditetapkan setiap rater dikurangi skor terendah dalam kategori yang dipakai

$n$  = Banyaknya rater

$c$  = Banyaknya kategori yang dapat dipilih rater

Hasil perhitungan indeks V, suatu butir atau perangkat dapat dikategorikan berdasarkan indeksinya. Adapun rincian pengkategorian indeks adalah sebagai berikut:

**Tabel 3.4 Kategori Perhitungan Indeks**

Indeks	Kategori (Kevalidan)
< 0,4	Validitas Rendah
0,4 – 0,8	Validitas Sedang
> 0,8	Validitas Tinggi

#### E. Teknik Analisis Data

Sebelum menguji hipotesis, ada beberapa hal yang perlu dikarjakan yaitu:

##### 1. Uji Normalitas

Uji normalitas menentukan data penelitian normal atau tidak. Jika  $\text{sig.} < 0,05$  data distribusi tidak normal dan jika  $\text{sig.} > 0,05$  data distribusi normal. Langkah-langkah uji normalitas menggunakan uji *Lilliefors* dengan menggunakan SPSS 26 for windows adalah *analyze - descriptive statistics – dependent list – plots – continue – ok.*

## 2. Uji Homogenitas

Uji homogenitas menunjukkan bahwa kelompok-kelompok yang membentuk sampel berasal dari populasi yang sama. Kesamaan sampel tersebut dibuktikan dengan kesamaan variansi dari kelompok-kelompok yang membentuk sampel tersebut. Langkah-langkah uji homogenitas dengan bantuan SPSS 26 *for windows* adalah klik *compare means – one way ANOVA* – masukkan variabel yang diujikan ke kolom *dependent list* – masukkan variabel ke *factor – options – homogeneity of variance test* – ok.

Kriteria pengujiannya adalah signifikansi *Based on Mean*  $> 0,05$  maka variansi data adalah sama atau homogen.

## 3. Uji *Independent T Test*

Dasar penentuan uji *independent t test* berdasarkan nilai sig. (*2-tailed*) mengukur ada tidaknya perbedaan rata-rata pada subjek yang diajukan. Adapun langkah-langkah dalam penggunaan SPSS 26 *for windows* adalah pilih *analyze – compare means – independent sample t test – tes variable(s)* – *grouping variable – define groups* – ok.

Jika sig. (*2-tailed*)  $> 0,05$  berarti tidak ada perbedaan rata-rata pada subjek yang diajukan. Jika sig. (*2-tailed*)  $< 0,05$  berarti ada perbedaan rata-rata pada subjek yang diajukan.

## 4. Uji *Paired Sample T Test*

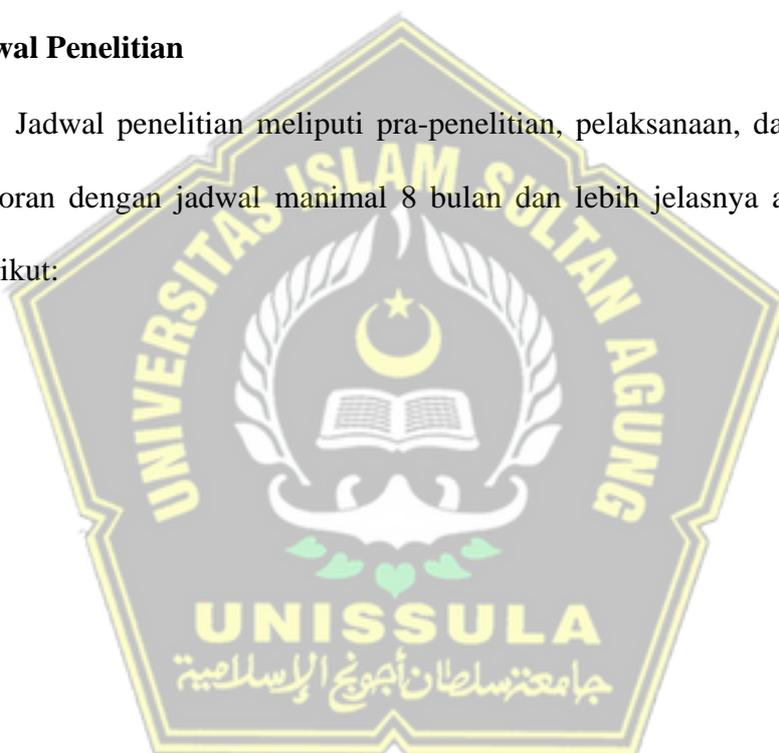
Dalam menguji hipotesis dengan perbandingan dua sampel yang saling berkorelasi dan untuk mengetahui apakah ada perbedaan hasil penelitian yang telah dilakukan dengan perlakuan yang beda dari subjek yang sama maka menggunakan uji *paired sample t test*. Langkah-langkah penggunaannya

menggunakan SPSS 26 *for windows* adalah *analyze – compare means – paired sample t test* – masukkan variabel – *current selections – paired variables – options – continue* – ok.

Jika sig. < 0,05 maka dapat disimpulkan ada perbedaan rata-rata sebaliknya jika sig. > 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa tidak ada perbedaan rata-rata pada dua sampel yang berpasangan.

#### **F. Jadwal Penelitian**

Jadwal penelitian meliputi pra-penelitian, pelaksanaan, dan penyusunan laporan dengan jadwal minimal 8 bulan dan lebih jelasnya adalah sebagai berikut:



No	Rencana Kegiatan	Bulan Ke-							
		1	2	3	4	5	6	7	8
1.	Pra-Penelitian								
	a. Wawancara								
	b. Identifikasi masalah								
	c. Pengajuan judul								
	d. Penyusunan proposal								
2.	Pelaksanaan								
	a. Seminar proposal								
	b. Pengajuan izin penelitian								
	c. Pelaksanaan penelitian								

3.	Penyusunan laporan								
	a. Pengolahan data, analisis, dan penyusunan laporan								
	b. Ujian skripsi								



## BAB IV

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### A. Deskriptif Data Penelitian

Analisis statistik deskriptif digunakan untuk menggambarkan data yang dikumpulkan seperti yang disajikan dalam penelitian ini. Berdasarkan data hasil SPSS, skor maksimum, skor minimum, rata-rata (mean) dan simpangan baku masing-masing variabel tercantum pada tabel 4.1 dibawah ini:

Tabel 4.1 Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics						
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation	
Angket awal Eksperimen	21	35	45	39.29	2.777	
Angket akhir Eksperimen	21	38	50	44.19	3.502	
Angket awal Kontrol	22	33	43	37.27	2.548	
Anget akhir Kontrol	22	32	41	37.45	1.920	
Valid N (listwise)	21					

Dari tabel diatas dapat diketahui pada kelas eksperimen hasil angket awal skor minimum yaitu 35 dan untuk skor maksimum yaitu 45, sedangkan hasil angket akhir skor minimum yaitu 38 dan skor maksimum yaitu 50. Selanjutnya pada kelas kontrol, hasil angket awal dengan skor minimum 33 dan skor maksimum yaitu 43, sedangkan hasil angket akhir dengan skor minimum 32 dan skor maksimum 41.

Pada kelas eksperimen rata-rata pada angket awal yaitu 39,29 sedangkan rata-rata pada angket akhir yaitu 44,19. Kemudian untuk kelas kontrol, rata-rata

pada angket awal yaitu 37,27 sedangkan rata-rata pada angket akhir yaitu 37,45. Dengan demikian, pada kelas eksperimen maupun kelas kontrol pada angket awal dan angket akhir mengalami peningkatan.

## **B. Hasil Analisis Data Penelitian**

### **1. Hasil Uji Coba Instrumen**

Pengujian instrumen digunakan untuk memperoleh ketepatan dalam melakukan penelitian, khususnya dalam menyusun instrumen yang digunakan sebagai alat pengumpul data di lapangan. Penelitian ini berfokus pada validitas konstruk untuk melihat kevalidan angket yang digunakan. Peneliti mengajukan pengujian instrumen tersebut kepada pihak ahli berupa penilaian dan pendapat (*expert judgement*). Tujuannya adalah untuk mengetahui ketepatan aspek-aspek yang termasuk dalam instrumen penelitian.

*Expert judgement* dilakukan oleh dua dosen ahli dari Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, program studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar yaitu Ibu Nuhyal Ulya, S.Pd., M.Pd. dan Ibu Yunita Sari, S.Pd., M.Pd. Adapun hasil dari uji validitas pada penelitian ini sebagai berikut:

Tabel 4.2 Hasil Uji Validitas Ahli

No Butir	Ahli 1	Ahli 2	s <sup>1</sup>	s <sup>2</sup>	$\sum s$	v	Kategori
1	4	5	3	4	7	0,87	Validitas Tinggi
2	4	4	3	3	6	0,75	Validitas Sedang
3	4	4	3	3	6	0,75	Validitas Sedang
4	5	4	4	3	7	0,87	Validitas Tinggi
5	4	5	3	4	7	0,87	Validitas Tinggi
6	4	4	3	3	6	0,75	Validitas Sedang
7	5	5	4	4	8	1	Validitas Tinggi

Dalam pengujian validitas tersebut, jumlah rata-rata yang diperoleh yaitu 0,83 termasuk pada kategori validitas tinggi. Sehingga dapat disimpulkan, bahwa angket dalam penelitian ini dinyatakan valid

## 2. Hasil Uji Prasyarat

### a. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah data penelitian berdistribusi normal atau tidak. Dalam penelitian ini menggunakan uji *Shapiro-Wilk*, karena sampel <100. Sig. > 0,05 berdistribusi normal sebaliknya sig. < 0,05 tidak berdistribusi normal.

**Tabel 4.3 Hasil Uji Normalitas**

	Kelas	Kolmogorov-Smirnov <sup>a</sup>			Shapiro-Wilk		
		Statistic	Df	Sig.	Statistic	Df	Sig.
Hasil Sikap Nasionalisme Siswa	Angket awal Eksperimen	.208	21	.019	.940	21	.217
	Angket akhir Eksperimen	.145	21	.200*	.950	21	.345
	Angket awal Kontrol	.179	22	.065	.947	22	.272
	Angket akhir Kontrol	.179	22	.064	.932	22	.138

Berdasarkan tabel diatas, terlihat pada *table test of normality* di kolom *Shapiro-Wilk* (sampel <100). Kelas eksperimen angket awal sig.  $0,217 > 0,05$  dan angket akhir  $0,345 > 0,05$ . Kelas kontrol angket awal  $0,275 > 0,05$  dan angket akhir  $0,138 > 0,05$ . Diketahui pada angket awal dan angket akhir pada kedua kelas tersebut berdistribusi normal.

#### b. Uji Homogenitas

Uji homogenitas mengetahui sama tidaknya variansi-variansi dua buah distribusi atau lebih. Sig.  $> 0,05$  memiliki varian yang sama (homogen) sebaliknya sig.  $< 0,05$  varian yang berbeda (tidak homogen).

Uji homogenitas pada penelitian ini dapat dilihat sebagai berikut:

**Tabel 4.4 Hasil Uji Homogenitas**

		Levene			
		Statistic	df1	df2	Sig.
Hasil Sikap	Based on Mean	8.422	1	41	.006
Nasionalisme Siswa	Based on Median	6.856	1	41	.012
	Based on Median and with adjusted df	6.856	1	35.033	.013
	Based on trimmed mean	8.325	1	41	.006

Berdasarkan pada tabel diatas,  $\text{sig} > (0,05)$  bersifat homogen dan berarti data sampel yang diteliti memiliki varian yang sama.

### 3. Hasil Uji Hipotesis

Uji hipotesis untuk mencari tahu adanya pengaruh penggunaan metode pembelajaran *moral reasoning* terhadap sikap nasionalisme siswa. Pengujian hipotesis dalam penelitian ini menggunakan *uji independent sample e test* dan *uji paired sample t test*.

#### a. Uji Independent Sample T Test

Uji *independent sample t test* mengetahui perbedaan rata-rata dua sampel yang tidak berpasangan.  $\text{Sig. (2-tailed)} < 0,05$  ada perbedaan rata-rata pada subjek yang diajukan sebaliknya jika  $\text{sig. (2-tailed)} > 0,05$  tidak ada perbedaan rata-rata pada subjek yang diajukan. Uji *independent sample t test* pada penelitian ini dapat dilihat sebagai berikut:

**Tabel 4.5 Hasil Angkat Awal Uji *Independent Sample T Test***

		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						
		F	Sig.	t	df	Sig. (2- tailed)	Mean Differenc e	Std. Error Differenc e	95% Confidence Interval of the Difference Lower Upper	
Hasil Angket	Eksperimen	.151	.699	2.478	41	.017	2.013	.812	.373	3.653
Awal	Kontrol			2.473	40.283	.018	2.013	.814	.368	3.658

Pada kelas eksperimen sig. (*2-tailed*)  $0,017 > 0,05$  tidak ada perbedaan rata-rata sebelum menggunakan metode pembelajaran *moral reasoning*. Demikian pada kelas kontrol, sig. (*2-tailed*)  $0,018 > 0,05$  tidak ada perbedaan rata-rata sebelum menggunakan metode pembelajaran ceramah.

**Tabel 4.6 Hasil Angkat Akhir Uji *Independent Sample T Test***

		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						
		F	Sig.	T	Df	Sig. (2- tailed)	Mean Differ ence	Std. Error Differ ence	95% Confidence Interval of the Difference Lower Upper	
Hasil Angket	Eksperimen	8.422	.006	7.870	41	.000	6.736	.856	5.007	8.464
Akhir	Kontrol			7.770	30.722	.000	6.736	.867	4.967	8.505

Diperoleh sig. (*2-tailed*)  $0,000 < 0,05$  pada masing-masing kelas eksperimen dan kelas kontrol, maka ada perbedaan rata-rata hasil pada

angket akhir siswa setelah diterapkannya metode pembelajaran *moral reasoning* dengan metode pembelajaran ceramah.

### b. Uji *Paired Sample T Test*

Uji *paired sample t test* perbedaan rata-rata dua sampel yang berpasangan. Persyaratan dalam uji *paired sample t test* adalah data berdistribusi normal. Sig.  $< 0,05$  ada perbedaan rata-rata sebaliknya jika sig.  $> 0,05$  tidak ada perbedaan rata-rata pada dua sampel yang berpasangan.

**Tabel 4.7 Hasil Uji *Paired Sample T Test***

Pair		Paired Differences					T	df	Sig. (2-tailed)
		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference Lower	Upper			
Pair 1	Angket awal Eksperimen – Angket akhir Eksperimen	-4.905	5.157	1.125	-7.252	-2.558	-4.359	20	.000
Pair 2	Angket awal Kontrol – Angket akhir Kontrol	-.182	2.423	.517	-1.256	.892	-.352	21	.728

Kelas eksperimen sig. (2-tailed)  $0,000 < 0,05$  ada perbedaan rata-rata hasil sikap nasionalisme siswa untuk angket awal dan angket akhir. Kelas kontrol sig. (2-tailed)  $0,728 > 0,05$  tidak ada perbedaan rata-rata hasil sikap nasionalisme siswa untuk angket awal dan angket akhir.

### C. Pembahasan

Dari data penelitian dapat dilihat hasil pada kedua kelas terdapat perbedaan pada pemahaman siswa, hal tersebut terjadi karena penggunaan metode pembelajaran yang diterapkan. Sebelum pembelajaran dimulai, kedua kelas diberi angket awal. Siswa mengisi pernyataan-pernyataan pada angket awal tersebut. Didapatkan hasil rata-rata kelas eksperimen 39, 29 dan kelas kontrol 37, 27.

Sesudah diberikannya angket awal, diterapkan suatu perlakuan. Pada kelas eksperimen berupa metode pembelajaran *moral reasoning* dan kelas kontrol berupa metode ceramah. Perlakuan tersebut dilaksanakan sesuai dengan tahapan yang telah ditentukan. Selanjutnya kedua kelas diberi angket akhir, menghasilkan rata-rata pada kelas eksperimen 44,19 dan kelas kontrol 37,45. Hal tersebut terlihat terjadi peningkatan pada tahap akhir dengan menggunakan metode yang ditentukan.

Dari penjelasan diatas, terjadi peningkatan hasil sikap nasionalisme. Dalam penelitian ini memperlihatkan bahwasanya setelah proses pembelajaran dengan metode yang telah ditentukan mengalami peningkatan. Kelas eksperimen dari rata-rata 39, 29 menjadi 44, 19. Dengan itu kelas eksperimen hasil akhirnya meningkat secara signifikan. Kelas kontrol dari rata-rata 37, 27 menjadi 37,45. Dengan begitu kelas kontrol mengalami peningkatan juga namun sedikit.

Hasil penelitian adanya pengaruh metode pembelajaran *moral reasoning* ini diperkuat dengan adanya penelitian lain yang menerangkan bahwa dengan menerapkan pembelajaran *moral reasoning* menunjukkan adanya peningkatan

yang signifikan, terlihat pada saat pembelajaran berlangsung siswa menjadi aktif dan antusias dalam belajar (Sanjaya, 2013:88).

Penggunaan metode pembelajaran menghasilkan pengaruh yang tinggi. Dapat diketahui dari hasil penelitian (Mukino *et al.*, 2016:42) dengan hasil metode pembelajaran *moral reasoning* yang dilaksanakan sesuai dengan tahapan yang ditentukan dapat meningkat kearah yang lebih baik dan moralitas siswa dapat terbentuk.

Uji hipotesis pada penelitian ini adalah uji *independent sample t test* dan uji *paired sample t test*. Uji *independent sample t test* angket awal, kelas eksperimen memperoleh sig. (2-tailed)  $0,017 > 0,05$  dan kelas kontrol memperoleh sig. (2-tailed)  $0,018 > 0,05$  maka tidak ada perbedaan rata-rata hasil pada angket awal sebelum menggunakan metode yang ditentukan. Uji *independent sample t test* angket akhir, kedua kelas menghasilkan sig. (2-tailed)  $0,000 < 0,05$  dapat disimpulkan bahwa kedua kelas terdapat perbedaan rata-rata hasil sikap nasionalisme siswa antara metode pembelajaran *moral reasoning* dengan metode pembelajaran ceramah. Uji *paired sample t test output* kelas eksperimen sig. (2-tailed)  $0,000 < 0,05$  terdapat perbedaan rata-rata hasil sikap nasionalisme siswa untuk angket awal dan nagket akhir. *Output* kelas kontrol sig. (2-tailed)  $0,728 > 0,05$  tidak ada perbedaan rata-rata hasil sikap nasionalisme siswa untuk angket awal dan angket akhir. Hasil itu disimpulkan bahwa ada pengaruh signifikan penggunaan metode pembelajaran *moral reasoning* terhadap sikap nasionalisme siswa. Penelitian lain yang membuktikan yaitu penelitian dari (Apriani dan Rusiyono, 2019:304) menyatakan bahwa pembelajaran dengan

menggunakan metode *moral reasoning* memberikan pengaruh positif terhadap penanaman karakter nasionalisme.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pada penelitian ini terdapat pengaruh yang signifikan antara metode pembelajaran *moral reasoning* terhadap sikap nasionalisme siswa kelas V di SD Negeri Purwosari 2 Sayung.



## BAB V

### PENUTUP

#### A. Simpulan

Berdasarkan analisis data, dapat disimpulkan bahwa penggunaan metode pembelajaran *moral reasoning* berpengaruh terhadap sikap nasionalisme siswa. Hal ini terbukti dari hasil pengujian hipotesis dengan menggunakan uji t yaitu dengan uji *independent sample t test* dan uji *paired sample t test*. Uji *independent sample t test* angket awal, kelas eksperimen memperoleh sig. (2-tailed) 0,017 > 0,05 dan kelas kontrol memperoleh sig. (2-tailed) 0,018 > 0,05 maka tidak ada perbedaan rata-rata hasil pada angket awal sebelum menggunakan metode yang ditentukan. Uji *independent sample t test* angket akhir, kedua kelas menghasilkan sig. (2-tailed) 0,000 < 0,05 dapat disimpulkan bahwa kedua kelas terdapat perbedaan rata-rata hasil sikap nasionalisme siswa antara metode pembelajaran *moral reasoning* dengan metode pembelajaran ceramah. Uji *paired sample t test output* kelas eksperimen sig. (2-tailed) 0,000 < 0,05 terdapat perbedaan rata-rata hasil sikap nasionalisme siswa untuk angket awal dan angket akhir. *Output* kelas kontrol sig. (2-tailed) 0,728 > 0,05 tidak ada perbedaan rata-rata hasil sikap nasionalisme siswa untuk angket awal dan angket akhir. Selain itu juga dapat dilihat dari perhitungan angket akhir kelas eksperimen memiliki jumlah skor rata-rata 44,19 yang menunjukkan jumlah skor lebih tinggi dibandingkan kelas kontrol dengan skor rata-rata 37,45.

Berdasarkan hasil penelitian disimpulkan bahwa ada perbedaan yang signifikan antara penanaman sikap nasionalisme dengan menggunakan metode

pembelajaran *moral reasoning* dan metode pembelajaran ceramah dalam pembelajaran PPKn di kelas V SD Negeri Purwosari 2 Sayung dan SD Negeri Timbulloko 1. Perbedaan ini tampak pada saat pembelajaran yang meliputi indikator cinta tanah air, rela berkorban, persatuan dan kesatuan, dan pantang menyerah.

## B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian, peneliti ingin menyampaikan saran-saran sebagai berikut:

### 1. Bagi Guru

Dengan menggunakan metode pembelajaran *moral reasoning* yang dilakukan oleh peneliti menunjukkan bahwa siswa aktif dan siswa juga dapat memilih tindakan yang benar dan salah untuk menambah pengetahuannya. Oleh karena itu, diharapkan metode pembelajaran *moral reasoning* ini dapat dijadikan sebagai pilihan baru yang dapat memberikan ide dan informasi kepada guru untuk meingkatkan sikap nasionalisme siswa.

### 2. Bagi Siswa

Penggunaan metode pembelajaran *moral reasoning* menjadikan siswa aktif dan mengetahui suatu tindakan yang harus dilakukan atau dihindari. Dengan demikian siswa harus mengerti disiplin dalam bekerja sama kelompok untuk memilih suatu tindakan yang benar atau salah, siswa tidak saling mengandalkan satu sama lain sehingga siswa dapat memahami pelajaran dengan baik.

### 3. Bagi Sekolah

Sekolah harus memotivasi guru tentang pentingnya metode pembelajaran yang mengarah pada penerapan pembelajaran yang aktif, kreatif, inovatif dan menyenangkan termasuk metode pembelajaran *moral reasoning* ini sehingga proses pembelajaran tidak menjadi bosan dan dapat meningkatkan sikap nasionalisme.



## DAFTAR PUSTAKA

- Abdillah, M. A. (2017). *Pengaruh Penerapan Metode Moral Reasoning Terhadap Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam Siswa di SMA Negeri 2 Sidoarjo*. Skripsi pada UIN Sunan Ampel: tidak diterbitkan.
- Ahmaddien, I., & Syarkani, Y. (2019). *Statistika Terapan dengan Sistem SPSS*. Bandung: ITB Press.
- Amalia, S., Rofifah, U., & Zuhri Fuadah, A. (2020). Menampilkan Sikap Cinta Tanah Air pada Era 4.0. *Jurnal Edukatif*. 6, (1), 68–75.
- Amin, S., & Ahmad Amin, I. (2019). Penerapan Cerita Islami dalam Meningkatkan Penalaran Moral pada Anak. *Jurnal Ilmu Psikodidaktika*. 4, (2), 10-18.
- Apriani, A., & Rusiyono, R. (2019). Pengaruh Metode *Moral Reasoning* terhadap Penanaman Karakter Nasionalisme Siswa SD dalam Pembelajaran Tematik. *Jurnal Taman Cendekia*. 3, (1), 304.
- Arifin, Z. (2021). Pengaruh Implementasi Metode *Moral Reasoning* terhadap Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam Siswa Ponpes Tahfidhul Quran Imam An-Nawawi Tiban Baru Sekupang Batam. *Jurnal Pemikiran Dan Pendidikan Islam*. 5, (1), 166-174.
- Azhari Wahyu, D., Putri Febrita, W., & Asbari, M. (2022). *The Role of Islamic Religious Education in Growing a Sense of Nationalism*. *International Journal of Information Systems and Management*. 1, (2), 24–28.
- Azzahra Aulia, P., Furnamasari Furi, Y., & Anggraeni Dewi, D. (2021). Pengaruh Teknologi Digital terhadap Persatuan dan Kesatuan Bangsa Indonesia. *Jurnal Pendidikan Tambusai*. 5, (3), 9232–9240.
- Bernardi, B., Abdul Hakam, K., Rakhmat, C., & Kosasih, A. (2021). Penerapan Model Konstruksi Nilai Kesundaan Melalui Dilema Moral Pada Mahasiswa Program Studi PGMI STAI Tasikmalaya. *Jurnal Kajian Penelitian Dan Pendidikan Dan Pembelajaran*. 5, (2), 808-820.
- Cyntia Angeline, B., Muhibah, S., & Warih Handoyo, A. (2021). Pengembangan Modul Photovoice untuk Meningkatkan Penalaran Moral Siswa. *Jurnal Bimbingan Konseling*. 7, (2), 148-156.
- Darmayati, O., Suntoro, I., & Yanzi, H. (2015). Pengaruh Budaya dan Lingkungan Sekolah terhadap Sikap Nasionalisme Siswa. *Jurnal Kultur Demokrasi*. 3, (4), 1–12.

- Eka Widiastuti, N. (2021). Lunturnya Sikap Nasionalisme Generasi Milenial terhadap Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan. *Indonesian Journal of Sociology, Education, and Development*. 3, (2), 80-86.
- Fitria Riska, D. (2020). Internalisasi Nila-Nilai Nasionalisme dalam Pembelajaran PPKN di Madrasah Ibtidaiyah Maarif Condro Jember. *Journal of Primary Education*. 1, (2), 207-220.
- Hafnidar, H., Karina, M., & Hadiah Meurah, C. (2021). Pengembangan Alat Ukur Sikap Nasionalisme pada Mahasiswa. *Jurnal Penelitian Psikologi*. 12, (1), 44–51.
- Harirur Amzad, M., Ansor Anwar, M., & Mahfudin, A. (2020). Pengaruh Peringatan Hari Santri Nasional terhadap Sikap Nasionalisme Santri. *Jurnal Pendidikan Islam*. 4, (2), 142-158.
- Husin Affan, M., & Maksum, H. (2016). Membangun Kembali Sikap Nasionalisme Bangsa Indonesia dalam Menangkal Budaya Asing di Era Globalisasi. *Jurnal Pesona Dasar*. 3, (4), 65-72.
- Hussin Aziz, A. (2018). *Education 4.0 Made Simple: Ideas For Teaching. International Journal of Education and Literacy Studies*. 6, (3), 92–93.
- Irawati, D., Muhammad Iqbal, A., Hasanah, A., & Samsul Arifin, B. (2022). Profil Pelajar Pancasila sebagai Upaya Mewujudkan Karakter Bangsa. *Jurnal Pendidikan*. 6, (1), 1224-1238.
- Irwan Nahar, N. (2016). Penerapan Teori Belajar Behavioristik dalam Proses Pembelajaran. *Jurnal Ilmu Pengetahuan Sosial*. 1, (1), 64-74.
- Ismiyanti, Y., & Afandi, M. (2022). Pendampingan Guru Sekolah Dasar dalam Pembuatan Media Pembelajaran Berbasis Kearifan Lokal. *Jurnal Masyarakat Mandiri*. 6, (1), 533–543.
- Khaerunisa Syaumi, I., & Anggraeni Dewi, D. (2022). Implementasi Nilai-Nilai Pancasila pada Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Kewarganegaraan*. 6, (1), 1-7.
- Kurniawan Widhi, A., & Puspitaningtyas, Z. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif*. Yogyakarta: Pustaka Buku.
- Magdalena, I., Setyorini, A., & Kusminarti, S. (2021). Penanaman Nasionalisme melalui Ekstrakurikuler Seni Tari Tradisional di Sekolah Dasar Sari Putra. *Jurnal Pendidikan Dan Dakwah*. 3, (1), 158-172.
- Malik, R., & Mahyul, A. (2022). Hubungan Kompetensi Guru PKn dengan Sikap Nasionalisme Siswa di SMP Negeri 17 Kota Makassar. *Jurnal Galeri Pendidikan*. 2, (1), 77-84.

- Mukino, Purnomo, E., & Suntoro, I. (2016). Penerapan Model *Moral Reasoning* untuk Membentuk Moralitas dan Karakter Siswa pada PKn. *Jurnal Studi Sosial*. 4, (1), 42.
- Mulyani, F., & Haliza, N. (2021). Analisis Perkembangan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi (Iptek) Dalam Pendidikan. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling*. 3, (1), 101-109.
- Munawwaroh, M. (2017). *Implementasi Metode Moral Reasoning Dalam Mengembangkan Kemampuan Afektif Siswa pada Mata Pelajaran Aqidah Akhlak di MTS Mafatihut Thullab Surodadi Kedung Jepara Tahun Pelajaran 2016/2017*. Skripsi pada IAIN Kudus: tidak diterbitkan.
- Murdianto. (2019). Keefektifan Metode Diskusi Dilema Moral untuk Meningkatkan Penalaran Moral Peserta Didik MAMNU Ponorogo. *Jurnal Pendidikan Islam Dan Multikulturalisme*. 1, (1), 1-15.
- Nofala Dewi, S. (2020). Pengaruh Metode Sociodrama terhadap Sikap Nasionalisme Peserta Didik Kelas V di SDN 1 Harapan Jaya Bandar Lampung. Skripsi pada UIN Raden Intan: tidak diterbitkan.
- Nur Fauziah, N., & Anggraeni Dewi, D. (2021). Membangun Semangat Nasionalisme Mahasiswa melalui Pendidikan Kewarganegaraan. *Indonesian Journal of Islamic Studies*. 2, (2), 93–103.
- Nurhayani. (2018). Penalaran Moral Anak Ditinjau dari Gaya Pengasuhan dan Jenis Kelamin. *Jurnal Penelitian Dan Pengukuran Psikologi*. 7, (1), 26-35.
- Nurwindasari, A. (2019). Pengaruh Metode Pembelajaran *Moral Reasoning* terhadap Hasil Belajar Mata Pelajaran Akidah Akhlak Siswa Kelas V MI Sabilul Muhtadin Pakisrejo Rejotangan Tulungagung 2018/2019. Skripsi pada UIN Satu Tulungagung: tidak diterbitkan.
- Okti Sudarti, D. (2019). Kajian Teori Behavioristik Stimulus dan Respon dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa. *Jurnal Tarbawi*. 16, (2), 56-72.
- Pane, A., & Darwis Dasopang, M. (2017). Belajar dan Pembelajaran. *Jurnal Kajian Ilmi-Ilmu Keislaman*. 3, (2), 333-352.
- Ratnawati, H. (2016). *Analisis Kuantitatif Instrumen Penelitian*. Yogyakarta: Parama Publishing.
- Retnasari, L., & Hidayah, Y. (2020). Menumbuhkan Sikap Nasionalisme Warga Negara Muda di Era Globalisasi melalui Pendidikan Kewarganegaraan di Perguruan Tinggi. *Jurnal Basicedu*. 4, (1), 79-88.
- jaya, B. B. (2013). *Penerapan Metode Moral Reasoning dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa pada Materi Munakahat Kelas XI IPS 2 Semester*

- Genap di MAN Model Bangkalan*. Skripsi pada Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang: tidak diterbitkan.
- Saputri Indah, D., & Herwin. (2020). *The Effect of the Spirit of Nationalism and Love Country on the Self Independence of Elementary School Students*. *International Journal of Madrasah Ibtidaiyah Education*. 4, (1), 114–126.
- Sedani, S. (2019). *Pengaruh Pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan yang Berbasis Sejarah Terhadap Sikap Nasionalisme Siswa Kelas VI MI Thoriqul Huda Sokogunung Kenduruan Tuban Tahun 2018/2019*. Skripsi pada IKIP PGRI Bojonegoro: tidak diterbitkan.
- Setiawan, J., Aman, & Wulandari, T. (2020). *Understanding Indonesian History, Interest in Learning History and National Insight with Nationalism Attitude*. *International Journal of Evaluation and Research in Education*. 9, (2), 364–373.
- Sinambela Poltak, L. (2014). *Metodologi Penelitian Kuantitatif*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- iyoto, S., & Sodik Ali, M. (2015). *Dasar Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: Literasi Media Publishing.
- Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian*. Bandung: Alfabeta.
- Virensi Kesri, K., Jamaludin, & Hasdin. (2018). Mengembangkan Sikap Nasionalisme Siswa dalam Pembelajaran PKN di SMP Negeri 15 Palu. *Jurnal Edu Civic*. 6, (2), 55–64.
- Wahyu Febriani, R. (2017). Pengaruh *Moral Reasoning* dan *Ethical Sensitivity* terhadap Persepsi Etis Mahasiswa Akuntansi. *Jurnal Manajemen Bisnis*. 6, (1), 18-25.
- Widiana Wayan, I. (2022). *Project Assessment with Nationalism Insight at Elementary Schools and Its Impact Towards Students Social Science Achivement and Nationalism Attitude*. *International Journal of Education Research and Evaluation*. 6, (2), 202–215.
- Widiyanto, D. (2017). Penanaman Nilai Toleransi dan Keragaman melalui Strategi Pembelajaran Tematik *Storybook* pada Mata Pelajaran PPKn di Sekolah Dasar . *Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan*. 7, (2), 28-36.
- Widorekno Apriliani, R., & Supriyadi. (2021). Implementasi Nilai-nilai Bela Negara dalam Menghadapi Ancaman Non Militer (Covid-19). *Jurnal Ilmu Pengetahuan Sosial*. 8, (4), 786–792.

- Widorekno Apriliani, R., & Supriyadi. (2021). Implementasi Nilai-nilai Bela Negara dalam Menghadapi Ancaman Non Militer (Covid-19). *Jurnal Ilmu Pengetahuan Sosial*. 8, (4), 786–792.
- Yunarti, Y. (2014). Pendidikan Kearah Pembentukan Karakter. *Jurnal Tarbawiyah*. 11, (2), 262-278.
- Yustiana, S., & Kusumadewi Fironika, R. (2020). Pengembangan Bahan Ajar Modul Berbasis CTL sebagai Bagian dari Pengembangan SSP. *Jurnal Kontekstual*. 1, (2), 1–6.
- Yusuf Aditya, D. (2016). Pengaruh Penerapan Metode Pembelajaran Resitasi Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa . *Jurnal Susunan Artikel Pendidikan*. 1, (2), 165-174.

